



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 815-824

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.984

## **Pengaruh Pengasuhan Positif terhadap Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Parents Evaluation of Developmental Status (PEDS)**

**Monalisa<sup>1</sup>, Fadia Azzahra<sup>2</sup>, Debbie Nomiko<sup>3</sup>, Nur Insani<sup>4</sup>, Novi Kresnawaty<sup>5</sup>, dan Fadliana Ekawati<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Keperawatan, POLTEKKES Jambi

<sup>2</sup> Psikologi, Universitas Indonesia

<sup>5</sup> MPBI, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

<sup>6</sup> Keperawatan, Universitas Jambi

**ABSTRAK.** Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perkembangan anak dapat diketahui dari skrining yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis. Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai bagaimana pola asuh yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengasuhan positif melalui modifikasi program Tripel P terhadap status perkembangan anak usia dini berdasarkan Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS). Desain eksperimen dilakukan di mana partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengasuhan positif orang tua adalah skala Positive Parenting yang diambil dari Alabama Parenting Questionnaire – Preschool Revision. Perkembangan anak di nilai dengan kuesioner Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS) yang dikembangkan oleh Glascoe. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis two-way ANOVA repeated measures untuk mengetahui pengaruh pengasuhan positif terhadap perkembangan anak. Penelitian dilakukan pada Bulan Juli 2024 di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Hasil menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan positif pada Ibu dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan anak.

**Kata Kunci :** Pengasuhan Positif; Perkembangan Anak; PEDS; Anak Usia Dini; Tripel P

**ABSTRACT.** Parenting styles have crucial influence on a child's growth and development. A child's development can be assessed through continuous and systematic screening. Unfortunately, numerous parents still aren't able to acquire socialization regarding positive parenting. This research aims to examine the influence of positive parenting on the developmental status of early childhood based on the Parents' Evaluation of Developmental Status. (PEDS). An experimental design was carried out where participants are divided into two groups: a control group and an experimental group. The research instrument used to measure positive parenting is the Positive Parenting scale taken from the Alabama Parenting Questionnaire – Preschool Revision. Child development is assessed using the Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS) questionnaire developed by Glascoe. Hypothesis testing was conducted using two-way repeated measures ANOVA analysis to determine the effect of positive parenting on child development. The research was conducted in July 2024 in Penyengat Olak Village, Muaro Jambi Regency. The research results that positive parenting practice intervention given to mothers provide positive impact on child's development.

**Keyword :** Positive Parenting; Child Development; PEDS; Early Childhood; Triple P

Copyright (c) 2024 Monalisa dkk.

✉ Corresponding author : Monalisa

Email Address : monalisa@poltekkesjambi.ac.id

Received 30 Agustus 2024, Accepted 2 Oktober 2024, Published 2 Oktober 2024

## PENDAHULUAN

Usia keemasan (*golden age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan keterlibatan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak. Keterlibatan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak. Dapat berupa rangsangan untuk pertumbuhan jasmani dan keterampilan anak [1]. Keluarga terutama orang tua memberikan contoh dan perlakuan yang baik kepada anaknya agar mencapai perkembangan dengan baik serta mampu meraih cita-cita yang diinginkan di masa yang akan datang [2]. Pola asuh yang diberikan orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga dan di didik oleh orang tua [3].

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam suatu keluarga, orang tua memiliki peran yang paling besar dalam memberikan pengaruh pada aspek perkembangan anak. Setiap orang tua tentu mempunyai pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Banyak orang tua yang kurang memahami tentang pola asuh positif pada anak usia dini [4]. Pengasuhan yang negatif dapat mengakibatkan berbagai masalah perilaku anak, bahkan juga mengganggu tumbuh kembangnya secara fisiologis. Kondisi ini dapat terjadi sejak awal 5 tahun pertama tumbuh kembang anak karena pengasuhan pada periode ini memberikan dasar perkembangan sensori motorik anak, kemampuan bahasa, kognitif, konsep diri dan harga diri anak, kemampuan regulasi diri, dan keterampilan social [5], [6].

Perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu melakukan representasi dunia sekitarnya dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar. Santrock menjelaskan bahwa anak juga mengalami proses perkembangan kepribadian dan tumbuh kembang yang pesat [7]. Orang tua dapat mengasah kemampuan kognitif anak melalui komunikasi dengan anak dalam interaksinya sehari-hari. Komunikasi yang hangat dan intensif antara orang tua-anak akan mengasah potensi anak dalam menerima informasi maupun mengungkapkan informasi kepada orang lain. Interaksi yang intensif juga memungkinkan orang tua untuk mengetahui apabila ada hambatan dalam tumbuh kembang anak.

Pengasuhan positif yang dilakukan dalam bentuk mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, mendukung dan memfasilitasi anak dalam belajar, menjalin komunikasi yang baik, memilih pola asuh yang tepat, menghargai pendapat anak, dan membuat peraturan di rumah serta memberikan sebuah *reward* [8]. Program Pengasuhan positif juga dapat meningkatkan *mindfulness* orang tua yang nantinya juga mempengaruhi kualitas pengasuhan pada anak usia dini [9]. Kualitas pengasuhan memiliki peran penting terhadap perkembangan dan perilaku anak [10], [11]. Upaya program pengasuhan positif juga memiliki dampak terhadap perkembangan mental anak pada usia dini [12], mengoptalkan kematangan usia anak [13], dan kemandirian pada akan [14].

Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan

belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain lain. Glascoe melaporkan bahwa kecurigaan orang tua terhadap perkembangan anaknya (dengan membandingkan terhadap anak-anak lain) mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan gangguan perkembangan tertentu (walaupun mereka berpendidikan rendah dan belum berpengalaman mengasuh anak) [15].

Salah satu cara deteksi dini perkembangan yang mudah dan cepat tetapi sistematis, dan komprehensif, adalah metode skrining. Deteksi dini dapat dilakukan dengan wawancara yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pada tahap awal skrining dapat dilakukan oleh perawat atau tenaga medis terlatih dengan menggunakan kuesioner praskrining bagi orang tua, kemudian ditentukan anak mana yang membutuhkan evaluasi formal. Ada beberapa kuesioner yang telah distandarisasi. Glascoe mengembangkan metode *Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS)* yaitu kuesioner yang dapat diselesaikan dalam lima menit, membantu tenaga kesehatan menggali keluhan orang tua mengenai gangguan perkembangan dan perilaku anaknya. Praskrining perkembangan dengan PEDS dapat membantu mendeteksi dini perkembangan dan perilaku baik pada anak yang mempunyai risiko maupun yang tidak berisiko [16].

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan desain eksperimental, di mana partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengasuhan positif orang tua adalah skala *Positive Parenting* yang diambil dari *Alabama Parenting Questionnaire – Preschool Revision* [17] yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar  $\alpha = 0,799$ . Skala ini menggunakan skala likert dengan rentang sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Contoh item pada skala ini adalah "Anda memuji anak Anda ketika mereka berperilaku baik" dan "Anda bermain bersama atau melakukan aktivitas menyenangkan lainnya dengan anak Anda". Perkembangan anak di nilai dengan kuesioner *Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS)* yang dikembangkan oleh Glascoe.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *two-way anova repeated measures* untuk mengetahui pengaruh pengasuhan positif terhadap perkembangan anak. Pemilihan rancangan tersebut bertujuan untuk mengukur dampak dari suatu perlakuan dengan pendekatan yang lebih berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *Pre-test* dan *Post-test* di antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penelitian ini melibatkan 130 orang partisipan yang terbagi dalam kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi yang berjumlah 65 partisipan, yang telah diberikan perlakuan pembelajaran reflektif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengasuhan positif orang tua, sementara pada kelompok kontrol dengan jumlah 65 partisipan tidak diberikan perlakuan pembelajaran reflektif namun hanya diberikan informasi tentang

pengasuhan positif. Selanjutnya baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan *Post-test* untuk mengukur pengasuhan positif. Desain penelitian digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain penelitian**

<b>Randomized control group</b>	Pre-test	No Treatment Postest
<b>Randomized experimental group</b>	Pre-test	Experimental treatment Postest

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan positif terhadap perkembangan anak menggunakan *Parent Evaluation of Developmental Status (PEDS)* Penelitian ini menggunakan serangkaian uji statistik seperti reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan analisis ANOVA. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 2-6 Tahun dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling purposive sampling* dengan jumlah total sampel sebanyak 130 ibu yang memiliki anak usia dini. Pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Juni hingga Juli 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.825 untuk *pre-test* dan 0.846 untuk *post-test*, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan hasil yang signifikan ( $p > 0.05$ ) yang memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik lebih lanjut.

**Tabel 2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas**

KELOMPOK	WAKTU	NORMALITAS (SHAPIRO-WILK)	HOMOGENITAS (LEVENE'S)
KONTROL	PRE-TEST	0.053	0.617
	POST-TEST	0.146	0.138
INTERVENSI	PRE-TEST	0.09	0.617
	POST-TEST	0.128	0.138

Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang telah diberikan perlakuan modifikasi *Triple P* dan meningkatkan upaya pengasuhan positif nya dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan modifikasi *Triple P* dengan karakteristik partisipan seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik partisipan**

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Usia</b>				
Remaja akhir (17-25 Tahun)	8	12,3	5	7,7
Dewasa awal (26-35 Tahun)	46	70,8	52	80
Dewasa akhir (36-45 Tahun)	11	16,9	8	12,3
<b>Pendidikan</b>				
Menengah	53	81,5	50	76,9
Tinggi	12	18,5	15	23,1
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	14	21,5	8	12,3

Tidak bekerja	51	78,5	57	87,7
<b>Pendapatan Keluarga</b>				
≥ UMP	53	81,5	60	92,3
< UMP	12	18,5	5	7,7
<b>Jumlah Anak</b>				
≤ 2	35	53,8	28	43,1
> 2	30	46,2	37	56,9
<b>Jenis Kelamin anak</b>				
Laki-laki	32	49,2	28	43,1
Perempuan	33	50,8	37	56,9
<b>Usia Anak</b>				
2 Tahun	25	38,5	30	46,2
3 Tahun	21	32,3	14	21,5
4 Tahun	10	15,4	12	18,5
5 Tahun	8	12,3	9	13,8
6 Tahun	1	1,5	0	0

Penelitian ini mencakup tiga kelompok usia: remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dan dewasa akhir (36-45 tahun). Mayoritas partisipan kelompok intervensi adalah dewasa awal sebesar 70,8%, sementara kelompok kontrol juga memiliki mayoritas yang berada di kelompok usia dewasa awal sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok mewakili populasi yang relatif serupa dari segi distribusi usia. Sebagian besar peserta dari kedua kelompok memiliki pendidikan menengah. Meskipun terdapat perbedaan kecil dalam proporsi peserta dengan tingkat pendidikan menengah (81,5% untuk kelompok intervensi dan 76,9% untuk kelompok kontrol) dan tingkat pendidikan tinggi (18,5% untuk kelompok intervensi dan 23,1% untuk kelompok kontrol), Dalam bidang pekerjaan, mayoritas partisipan dari kedua kelompok adalah mereka yang tidak bekerja (78,5% untuk kelompok intervensi dan 87,7% untuk kelompok kontrol). Dari segi pendapatan keluarga, mayoritas peserta dari kedua kelompok memiliki pendapatan keluarga setara atau lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP). Sebanyak 53,8% kelompok intervensi memiliki anak sejumlah kurang dan sama dengan 2 orang, sementara kelompok kontrol hampir sebagian besar memiliki anak lebih dari 2 orang. Sebagian besar jenis kelamin anak dari kelompok intervensi dan kontrol adalah perempuan. Sebagian besar anak berada pada rentang usia 2 sampai dengan 3 Tahun.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam karakteristik demografi antara kedua kelompok, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anak. Mayoritas peserta dari kedua kelompok berada dalam kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) dan memiliki pendidikan menengah. Sebagian besar juga tidak bekerja dan memiliki pendapatan keluarga setara atau lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP). Meskipun ada variasi dalam jumlah anak, namun kedua kelompok memiliki homogenitas dalam karakteristik demografi.

**Tabel 3. Hasil Praskrining menggunakan PEDS**

Interpretasi PEDS	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Risiko Tinggi	0	0	2	3,1
Risiko sedang	6	9,2	26	40,0
Risiko rendah	59	90,8	37	56,9

Kuesioner PEDS terdiri dari 10 pertanyaan yang meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, bahasa ekspresif maupun reseptif, motorik kasar dan halus, perilaku, emosi sosial, kemandirian, sekolah dan penyakit/ kelainan lain. Kuesioner ini dapat diselesaikan dalam 5 menit, mempunyai sensitivitas 74%-79% dan spesifisitas 70%-80%. Dengan PEDS seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, bahasa ekspresif dan reseptif, motorik kasar dan halus, perilaku, emosi sosial, kemandirian, dan sekolah dapat diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 40% orang tua pada kelompok kontrol mengkhawatirkan perilaku anak antara lain gampang merengek, tampertentrum, dan penakut. Dan juga mengkhawatirkan bahasa ekspresif anak, dan masalah komunikasi pada anak. Sementara pada kelompok intervensi tidak ada kekhawatiran orang tua tentang perkembangan anaknya, namun 6% orang tua masih sering mengeluhkan anak jarang berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan serangkaian uji statistik seperti reliabilitas, normalitas, homogenitas, analisis ANOVA ,dan uji regresi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.825 untuk *Pre-test* dan 0.846 untuk *Post-test*, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan hasil yang signifikan, memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik lebih lanjut.

Melalui analisis ANOVA, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam variabel *mindful parenting* dan PEDS (*Parenting Efficacy and Depression Scale*) pada kelompok eksperimen setelah intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai F dalam beberapa uji menunjukkan  $p < .001$ , menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan intervensi *mindful parenting* di lihat dari kemampuan pengasuhan positif nya dan kemudian memiliki interaksi dengan hasil penilaian PEDS.

**Tabel 4. Hasil Uji Anova**

Model Interaksi	df	F	p
<i>Positive Parenting</i> *PEDS*Kelompok	128	55.989	< 0.01

Tabel 5 menunjukkan hasil dari Uji *Post Hoc Test* yang dilakukan pada kelompok kontrol dan intervensi dengan menggunakan *paired sample t test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara nilai rata-rata sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) intervensi dalam kelompok yang sama memiliki signifikansi statistik. Tabel ini memberikan informasi mengenai mean (rata-rata), korelasi, dan nilai signifikansi (Sig) dari uji tersebut. Perbedaan rata-rata antara skor *Pre-test* dan *Post-test*

pada kelompok kontrol mempunyai selisih rata-rata sebesar 0.507 ( $p$  value  $<0.01$ ), sedangkan kelompok intervensi memiliki selisih perbedaan rata-rata antara skor *Pre-test* dan *Post-test* sebesar 7.369 ( $p$  value  $<0.01$ ). Dengan demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara tahap *Pre-test* dan *Post-test* dalam kelompok kontrol kelompok intervensi adalah signifikan secara statistik, dengan indikasi bahwa intervensi yang dilakukan lebih berpengaruh secara positif terhadap peningkatan skor pengasuhan positif partisipan.

Pada tahap *Pre-test*, standar deviasi kelompok kontrol adalah sekitar 10,57, sedangkan pada tahap *Post-test*, standar deviasi menurun menjadi sekitar 9,84. Penurunan ini menunjukkan bahwa setelah *post-test*, variasi dalam nilai individu cenderung berkurang. Pada tahap *Pre-test*, standar deviasi kelompok intervensi adalah sekitar 10,4 sedangkan pada tahap *Post-test*, standar deviasi menurun menjadi sekitar 9,39. Penurunan ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, variasi dalam nilai individu cenderung berkurang.

**Tabel 5. Uji Post Hoc Test**

Kelompok (N)	Waktu	Rata-Rata (SD)	Selisih Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	p
Kontrol (65)	<i>Pre-test</i>	107.431 (10.57)	0.507	$<0.01$
	<i>Post-test</i>	107.938 (9.84)		
Intervensi (65)	<i>Pre-test</i>	108.323 (10.4)	7.369	$<0.01$
	<i>Post-test</i>	115.692 (9.39)		

Dari hasil uji ini dapat diketahui bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai setelah intervensi, meskipun tidak sebesar yang terjadi pada kelompok intervensi. Terdapat perbedaan nilai antara *Pre-test* dan *Post-test*, namun perbedaan ini tidak sepenuhnya signifikan secara statistik. Standar deviasi yang relatif konstan menunjukkan bahwa variasi nilai tetap diantara nilai rata-rata, baik sebelum maupun setelah intervensi. Data di atas menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata *pretest* dan *Post-test* pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,507, di mana nilai ini lebih kecil dari perubahan rata-rata pada kelompok intervensi, yaitu 7,369. Hal ini menunjukkan jika pemberian program Tripel P dapat lebih meningkatkan pengasuhan positif orang tua.

Selanjutnya uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil pengasuhan positif setelah intervensi terhadap perkembangan anak yang dilihat dari nilai PEDS. Uji regresi menunjukkan bahwa pengasuhan positif orang tua dapat memprediksi 71,8 % varians perkembangan anak dengan  $p$  value  $<0.01$  yang mengindikasikan pengasuhan positif merupakan prediktor perkembangan anak yang signifikan.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi**

Model	R	Adjusted R <sup>2</sup>	p
<i>Positive parenting</i> -> PEDS	0.850	0.718	$<0.01$

Pengasuhan positif merupakan kemampuan orangtua dalam berinteraksi dengan anak melalui perilaku mendengarkan dengan penuh perhatian; penerimaan untuk tidak menghakimi diri dan anak; kesadaran emosi diri dan anak; pengaturan diri dalam hubungan pengasuhan; dan kasih sayang kepada diri dan anak. Bentuk upaya

meningkatkan keterampilan pengasuhan diperlukan pendekatan yang memiliki pengaruh positif dan penguatan positif dalam pengasuhan. Pengasuhan positif (*positive parenting*) merupakan sebuah pola pengasuhan yang mendorong orang tua untuk memiliki kemampuan untuk mengawasi dan menghadapi berbagai disfungsi pada perkembangan anak dengan memberikan penguatan serta lingkungan positif [17]. Pada proses pengasuhan yang lebih positif dan memperkuat komunikasi antara ibu dan anak [18].

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa pengasuhan positif dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pengasuhan positif dapat mencegah dan menghindari orang tua mengalami tekanan dan stress, program pengasuhan positif membantu orang tua untuk lebih meregulasi diri dengan baik dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengertian bagi anak. Pengasuhan positif yang hangat, suportif, dan penuh dengan kasih sayang dapat jauh lebih efektif serta mengurangi tingkat perilaku internalisasi dan eksternalisasi pada anak [19].

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengasuhan positif dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak [13],[14], [20], [14] Pengasuhan Positif juga dipengaruhi faktor karakteristik orang tua, antara lain tingkat pendidikan, usia, ekonomi dan pendapatan keluarga, jumlah anak serta pekerjaan orang tua. Ibu yang berada pada rentang usia dewasa serta pendidikan yang memadai, pendapatan yang layak, dan jumlah anak yang tidak banyak dapat mempengaruhi pola asuh dan pemahaman ibu terhadap kesadaran emosional diri dan anak serta pengaturan hubungan pengasuhan yang lebih baik [21]. Tingkat pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kesempatan orang tua untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengasuhan, serta dengan memiliki jumlah anak sedikit orang tua lebih *mindful* dalam mengasuh [22]. Sedangkan status ekonomi memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini [23].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata pada kelompok intervensi setelah diberikan modifikasi program *Positive Parenting Program (Triple P)*. Modifikasi Program Tripel P dianggap mampu meningkatkan pemahaman orang tua dalam memberikan pengasuhan positif. Pengasuhan positif dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Penting untuk diketahui bahwa pemilihan rancangan dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian. Rancangan *non-equivalent Pre-test* dan *Post-test* bisa memberikan wawasan, namun diperlukan analisis yang kuat dalam interpretasi hasil sehingga dapat meminimalkan bias.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Jambi. Terima kasih juga disampaikan

kepada Kepala Puskesmas Penyangat Olak dan Kepala Desa Penyangat Olak Kabupaten Muaro Jambi.

## REFERENSI

- [1] V. Veryawan, J. Juliati, R. H. Hasibuan, and A. Tursina, "Implikasi Permainan Tebak Wajah terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Al-Ihsan J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 67–76, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/705>
- [2] R. Reswita, "Hubungan pola asuh orangtua dengan capaian perkembangan anak," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 72–81, 2017, doi: 10.31849/paudlectura.v1i1.506.
- [3] R. N. Sukamto and P. Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 923–930, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.638.
- [4] Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, and Suhelayanti, "Pemahaman Pola Asuh Positif bagi Anak Usia Dini," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2022, doi: 10.22515/tranformatif.v3i1.4711.
- [5] Z. Febriani, D. Kumalasari, A. Triman, and E. F. Listyawati, "Pelatihan Mindful Parenting Bagi Ibu dengan Balita di Cempaka Putih," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, Jul. 2019, doi: 10.26905/abdimas.v4i1.3232.
- [6] A. A. Bower and J. F. Casas, "What Parents Do When Children are Good: Parent Reports of Strategies for Reinforcing Early Childhood Prosocial Behaviors," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 25, no. 4, pp. 1310–1324, Apr. 2016, doi: 10.1007/s10826-015-0293-5.
- [7] I. Maulina and A. Budiyo, "Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age di Desa Gambarsari," *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 7, no. 1, p. 21, Apr. 2021, doi: 10.31602/jmbkan.v7i1.3404.
- [8] Rieyani Okta Sumbawa and Mila Karmila, "Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 116–127, Aug. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4790.
- [9] Monalisa, D. Nomiko, and F. Ekawati, "Pengaruh Modifikasi Positive Program terhadap Keterampilan Mindful Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 285–296, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.316.
- [10] Y. Fang, J. Luo, M. Boele, D. Windhorst, A. van Grieken, and H. Raat, "Parent, child, and situational factors associated with parenting stress: a systematic review," *Eur. Child Adolesc. Psychiatry*, vol. 33, no. 6, pp. 1687–1705, Jun. 2024, doi: 10.1007/s00787-022-02027-1.
- [11] S. Nogueira, A. C. Canário, I. Abreu-Lima, P. Teixeira, and O. Cruz, "Group Triple P Intervention Effects on Children and Parents: A Systematic Review and Meta-Analysis," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 4, p. 2113, Feb. 2022, doi: 10.3390/ijerph19042113.
- [12] D. R. Suminar and H. Hamidah, "Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif," *Indones. Berdaya*, vol. 2, no. 1, pp. 13–20, Jan. 2021, doi: 10.47679/ib.202175.
- [13] L. A. Waroka, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun," *J. Stud. Islam dan Kemuhmadiyah*, vol. 2, no. 1, Apr. 2022, doi:

- 10.18196/jasika.v2i1.20.
- [14] Y. Roswita, E. Widyorini, E. Primastuti, and W. Adelina, "Psikoedukasi Positive Parenting dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 600–605, Jul. 2022, doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1929.
- [15] S. Woolfenden, V. Eapen, K. Williams, A. Hayen, N. Spencer, and L. Kemp, "A systematic review of the prevalence of parental concerns measured by the Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS) indicating developmental risk," *BMC Pediatr.*, vol. 14, no. 1, p. 231, Dec. 2014, doi: 10.1186/1471-2431-14-231.
- [16] A. Singh, C. J. Yeh, and S. Boone Blanchard, "Ages and Stages Questionnaire: a global screening scale," *Boletín Médico Del Hosp. Infant. México (English Ed.)*, vol. 74, no. 1, pp. 5–12, Jan. 2017, doi: 10.1016/j.bmhime.2016.07.001.
- [17] N. de la Osa, R. Granero, E. Penelo, J. M. Domènech, and L. Ezpeleta, "Psychometric Properties of the Alabama Parenting Questionnaire-Preschool Revision (APQ-Pr) in 3 Year-Old Spanish Preschoolers," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 23, no. 5, pp. 776–784, Jul. 2014, doi: 10.1007/s10826-013-9730-5.
- [18] F. Utami, "Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1777–1786, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.985.
- [19] M. Makagingge, M. Karmila, and A. Chandra, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018)," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 115–122, 2019, doi: 10.24853/yby.3.2.116-122.
- [20] S. D. Aritonang, D. Hastuti, and H. Puspitawati, "Mothering, Father Involvement in Parenting, and Cognitive Development of Children Aged 2-3 Years in the Stunting Prevalence Area," *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 13, no. 1, pp. 38–48, Jan. 2020, doi: 10.24156/jikk.2020.13.1.38.
- [21] Monalisa and N. Insani, "Pembinaan Pola Pengasuhan berdasarkan Modifikasi Program Positive Parenting pada Anak Usia Dini di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi," *J. Pengabd. Meambo*, vol. 3, no. 2, pp. 87–92, Sep. 2014, doi: 10.56742/jpm.v3i2.94.
- [22] D. Ismawati, S. Raharjo, and others, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Edusiana J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–61, 2024, [Online]. Available: <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/459>
- [23] D. Efendi and A. Rahim, "Effect of Parenting Parents on Early Childhood Development," *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 7, no. 4, pp. 476–479, 2019, doi: 10.24036/spektrumpls.v7i4.109263.